

Wahyu Andriana¹

Prodi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

Agus Budi Santosa²

Prodi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

Wahyu Nugroho³

Prodi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menyimak Materi Dongeng Fabel Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

✉ andrianaw14@gmail.com¹

✉ agus.budiku@gmail.com²

✉ nugrohowahyu.wn93@gmail.com³

e-ISSN 2774-3691

<https://jurnal.stkipggrtrenggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Menyimak sebagai hal yang paling utama untuk meningkatkan komunikasi pada siswa agar sdapat berkomunikasi dengan efektif. Dalam menyimak terdapat sebuah kesulitan terlebih saat siswa menyimak dongeng fabel. Kesulitan menyimak merupakan suatu kondisi dimana kompetensi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kondisi yang demikian pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak siswa materi dongeng fabel pada siswa kelas II. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 2 Wonorejo, SDN 3 Sukorejo, dan SDN 4 Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dengan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Dongeng fabel dalam pembelajaran mengandung pesan moral, amanat, dan nasihat. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan siswa yang kesulitan menyimak sering merasa bosan, acuh dan tidak peduli terhadap pembicara. Siswa yang berkesulitan menyimak cenderung sulit untuk berkonsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran. Terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyimak yaitu, laki-laki biasanya cepat bosan dan cenderung kurang aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa perempuan aktif dalam pembelajaran. Pada lingkungan belajar siswa ketika pembelajaran menyimak di sekolah, guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan mengajak siswa keluar kelas dan belajar di perpustakaan. Siswa diajak keluar kelas dan ke perpustakaan bertujuan untuk membuat siswa focus dalam menyimak. Dari beberapa hasil tersebut dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan menyimak pada materi dongeng fabel adalah faktor psikologis, (2) faktor pengalaman, (3) faktor sikap, (4) faktor motivasi, (5) faktor jenis kelamin, (6) faktor lingkungan.

Kata kunci: Faktor-Faktor Kesulitan Menyimak, Dongeng Fabel

Pengutipan: Andriana, W., Santosa, A. B., Nugroho, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menyimak Materi Dongeng Fabel Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 124-132.

Kehidupan siswa dalam aktivitas sehari-hari dihadapkan dengan berbagai kegiatan salah satunya menyimak. Hal tersebut dapat kita lihat dari berbagai percakapan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Menyimak merupakan suatu kegiatan suatu proses mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara agar kita memperoleh informasi. Menyimak juga menjadi suatu kompetensi umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak merupakan hal yang paling utama untuk meningkatkan komunikasi pada siswa agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, dengan membiasakan hal baik dan komunikasi dengan anak mampu memberikan pembiasaan. Setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan akademis, dan cara berkonsentrasi yang berbeda. Sehingga ada

anak yang memerlukan bimbingan lebih saat pembelajaran untuk menyimak suatu bacaan atau menyimak hal yang dijelaskan oleh guru.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan untuk mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta intrepensi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2013 : 31). Menyimak dapat dikatakan sangat berhubungan erat dengan membaca, karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatankomunikasi. Menyimak juga memiliki manfaat bagi seorang individu yaitu dapat memperoleh informasi, menambah ilmu pengetahuan, serta juga dapat menambah wawasan. Menyimak memiliki manfaat secara umum yaitu : (1) Menyimak untuk memperoleh informasi yang diberikan seseorang maupun dari bacaan; (2) Menyimak untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman; (3) Menyimak untuk menikmati bahan simakan; (4) Menyimak untuk menilai bahan simakan. (Akhyar, 2017 : 36)

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh Massitoh pada tahun 2021 yang berjudul "Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak". Diperoleh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak disebabkan oleh faktor dalam diri siswa yang mencakup sikap, psikologis, dan aktivitas di luar sekolah yang merujuk pada lingkungan sosial, sehingga keterampilan menyimak yang rendah mempengaruhi dan dapat mengambat keterampilan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan (Al-Qudsy & Nurhidayah, 2010 : 81) yang menyatakan bahwa manfaat mendengarkan dengan menyimak dongeng adalah menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan moral dan menanamkan nilai kebaikan.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak dongeng fabel di tiga Sekolah Dasar Kecamatan Gandusari yaitu di SDN 2 Wonorejo, SDN 3 Sukorejo, dan SDN 4 Sukorejo. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis tentunya dapat memberikan kontribusi secara positif pada lembaga pendidikan untuk lebih peka terhadap faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang fokus menyimak khususnya pada dongeng fabel di kelas rendah, selain itu manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dan untuk lebih memberikan motivasi dan perhatian bagi siswa yang mengalami kesulitan menyimak dengan penuh kesadaran.

METODE

Jenis penelitian penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian studi kasus, menurut Moleong (2018 : 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada latar alamiah, serta menggunakan metode

yang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi sebenarnya dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan naturalistik untuk menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus sehingga data yang dicari harus sesuai dengan kondisi di lapangan secara sistematis dengan keterlibatan peneliti terjun ke lapangan secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket dan juga dokumentasi. Adapun wawancara dan angket dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua siswa kelas II SDN 2 Wonorejo, SDN 3 Sukorejo, dan SDN 4 Sukorejo. Kemudian observasi dilakukan pada saat guru memberikan pembelajaran materi dongeng fabel kepada siswa. Sedangkan dokumentasi yaitu dokumentasi berupa foto saat melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan mengisi angket oleh guru, siswa dan orang tua siswa kelas II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Keterampilan menyimak mempunyai tahapan lebih tinggi yang dapat memberikan informasi dalam memahami sesuatu melalui berbicara dan menulis (Massitoh,2021). Dalam hal ini peneliti menganalisis faktor fisik yang menyebabkan siswa kesulitan menyimak setelah dilakukan observasi melalui lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar catatan lapangan kepada guru dan siswa akhirnya peneliti menemukan bahwa dari 3 SD 100% siswa tidak ada yang kurang dalam fisiknya baik dalam indera pengelihatan maupun indera pendengaran. Adapun sajian data sebagai berikut :

Tabel.1 Hasil analisis faktor fisik siswa kelas II

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas II	Kondisi Fisik
1	SDN 2 Wonorejo	10	Semua Indra penglihatan dan pendengaran normal
2	SDN 3 Sukorejo	20	Semua Indra penglihatan dan pendengaran normal
3	SDN 4 Sukorejo	14	Semua Indra penglihatan dan pendengaran normal

Kemudian faktor psikologis yang menyebabkan siswa kesulitan menyimak terjadi akibat adanya minimnya perhatian seperti kurangnya simpati terhadap pembicara, siswa asyik sendiri dengan kegiatannya, hasil yang didapat oleh peneliti yaitu dari ke 3 SD memang terdapat faktor psikologis yang menyebabkan siswa dalam menyimak, faktor tersebut seperti siswa yang kadang menanggapi si pembicara, cenderung acuh dan tidak ada rasa kepedulian terhadap pembicara. Hal ini didasarkan pada saat belajar di rumah, narasumber (orang tua) memberikan jawaban bahwa anak cenderung lebih merasa bosan dan kadang

acuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh orang tuanya. Jawaban yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun hasil wawancara pada penelitian ini dengan orang tua siswa sebagai berikut:

“ ya mbak, terkadang anak saya lebih sering merasa bosan, serta kurang peduli dengan pembelajaran yang diberikan guru melalui orang tua”

Dari ketiga SD yang telah diteliti, berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber (guru) metode yang digunakan guru yaitu *teacher centered* dan *student centered* dengan harapan guru dan siswa sama-sama aktif. Sedangkan jawaban yang diberikan oleh siswa juga sama yaitu guru juga aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk membuat siswa agar tidak mengalami kejenuhan saat kegiatan belajar mengajar. Kemudian, guru juga menambahkan bahwa beliau menggunakan aktivitas pendekatan pembelajaran dengan melakukan berceramah, diskusi bersama, penugasan kerja kelompok, dengan harapan akan muncul pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan antara indikator dan juga jawaban dari narasumber sudah sesuai. Adapun faktor pengalaman siswa yang mempengaruhi dalam minat siswa, disini ketiga narasumber (guru) memberikan jawaban “mempengaruhi” alasannya adalah, jika siswa cenderung lebih suka dengan dongeng atau cerita, maka dia akan cepat menangkap isi dari cerita tersebut, dari pernyataan narasumber (guru) tersebut dapat diartikan bahwa guru di sekolah dapat menyimpulkan adanya perbedaan anak yang tidak menyukai cerita maka ia tidak akan berminat mendengarkan ceritanya karena dia sudah merasa bosan. Antara indikator dan keadaan yang *real* cenderung lebih sesuai karena jika siswa tertarik dengan suatu hal atau aktivitas yang berhubungan dengan menyimak maka ia akan selalu mendengarkan, dan memahami isi dari bacaan yang telah diberikan oleh guru.

Pentingnya dongeng fabel (cerita hewan) diajarkan kepada siswa, hasil wawancara bersama ketiga narasumber (guru) memberikan jawaban bahwa dongeng fabel itu penting diajarkan kepada siswa karena mengandung pesan moral, amanat, dan nasihat-nasihat penting di dalamnya. Kemudian tentang motivasi, guru dan orangtua sudah memberikan motivasi kepada siswa/anak. Siswa sendiri juga memberikan jawaban bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada mereka.

Selanjutnya berdasarkan jawaban narasumber yang sama guru memberikan pendapat bahwa terjadi perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan yaitu, laki-laki biasanya cepat bosan dan cenderung kurang aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa perempuan aktif dan telaten dengan pembelajaran. Antara indikator dan keadaan *real* sangat sesuai karena pada jawaban indikator dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan cenderung mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Kemudian lingkungan belajar, lingkungan belajar siswa ketika pembelajaran menyimak jika di sekolah guru sudah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

yaitu dengan mengajak siswa keluar kelas dan belajar di perpustakaan, kemudian siswa juga memberikan tanggapan bahwa ia sudah diberikan lingkungan belajar yang menyenangkan oleh guru. Menurut guru, siswa diajak keluar kelas dan ke perpustakaan bertujuan untuk membuat siswa nyaman, namun pada kenyataannya kadang ada siswa yang nyaman diajak ke perpustakaan kadang juga ada yang tidak merasa nyaman. Antara indikator dan keadaan *real* sudah sesuai karena disini peneliti juga bisa mengetahui cara guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Saat belajar di rumah, menurut pendapat dari narasumber (orangtua) anak juga sudah diberikan lingkungan belajar yang menyenangkan, namun kadang anak sendiri yang merasa bosan ketika belajar di rumah.

Bimbingan belajar lebih bagi anak yang berkesulitan menyimak menurut pendapat dari guru sangat penting agar siswa yang berkesulitan menyimak menjadi lebih bisa lagi dalam menyimak. Jika guru dari SDN 2 Wonorejo memberikan bimbingan belajar di jam terakhir ketika teman-temannya sudah pulang diberikan jam tambahan selama beberapa menit, kemudian jika guru dari SDN 3 Sukorejo biasanya juga memberikan jam tambahan pada jam terakhir, serta guru SDN 4 Sukorejo yang memberikan jawaban jika bimbingan belajar yang biasanya diberikan yaitu ketika ada tugas atau ulangan biasanya guru selalu membimbing dan membacakan soalnya karena kalau tidak seperti itu ia tidak akan mau mengerjakan tugasnya. Antara indikator dan keadaan *real* sudah sesuai karena pada jabaran indikator sudah dijelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui apakah guru memberikan bimbingan belajar lebih kepada siswa yang berkesulitan menyimak dan jawabannya adalah iya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, guru juga sudah memberikan media pembelajaran, pada SDN 2 Wonorejo pada saat pembelajaran biasanya guru menggunakan media pembelajaran gambar, kemudian pada SDN 3 Sukorejo guru memberikan media pembelajaran dengan boneka dan hal lain yang ada di dalam kelas, sedangkan guru SDN 4 Sukorejo biasanya memberikan media pembelajaran melalui video di laptop karena belum memiliki proyektor. Kemudian ketika siswa diberikan pertanyaan mereka juga menjawab bahwa guru sudah memberikan media pembelajaran kepada mereka. Antara indikator dan keadaan *real* sudah sesuai karena pada jabaran indikator peneliti ingin mengetahui media apa yang guru berikan untuk menarik perhatian siswa yaitu dengan media audio visual atau media gambar.

Jadi, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari analisis faktor-faktor penyebab siswa berkesulitan menyimak. Siswa kesulitan menyimak karena faktor psikologis nya, faktor-faktor tersebut seperti siswa yang acuh dan tidak ada rasa peduli terhadap pembicara ketika berada di sekolah. Kemudian, ketika belajar di rumah bersama dengan orangtua nya anak juga kadang tidak mempedulikan orangtuanya anak cenderung bosan. Ketika bosan, anak biasanya mengalihkan kebosanannya dengan bermain HP, menggambar, dan menulis

sesuatu di bukunya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang diajarkan orangtuanya. Siswa yang berkesulitan menyimak yang terdapat di 3 SD yang banyak terjadi adalah siswa laki-laki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati bahwa kesulitan menyimak yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Hasil penemuan peneliti tersebut sejalan dengan pernyataan menurut Tarigan (2013 : 105) yang menyatakan bahwa ada 7 faktor penyebab kesulitan menyimak hanya saja peneliti tidak menemukan faktor fisik yang tidak menyebabkan kesulitan menyimak dari hasil penelitian di tiga sekolah pada kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Adapun faktor yang di maksud dapat dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Analisis Faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak siswa kelas II

No	Bagian Faktor	Hasil observasi dan wawancara lapangan
1	Fisik	Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan, tidak di temukan oleh peneliti siswa yang mengalami gangguan dalam fisiknya sehingga dalam hal faktor fisik di tiga sekolah SDN 2 Wonorejo, SDN 3 Sukorejo, dan SDN 4 Sukorejo tidak terdapat siswa yang mengalami kendala gangguan fisik baik indra pendengaran, penglihatan maupun kondisi gerak fisik secara umum.
2	Psikologis	Faktor psikologis siswa menjadi bagian yang memberikan pengaruh secara tidak langsung penyebab pada kurangnya keterampilan menyimak siswa di kelas II. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa ada siswa yang mengalami faktor psikologis yaitu seperti (1) kurangnya simpati terhadap pembicara baik itu guru, peneliti sendiri maupun orangtua siswa, (2) cenderung bersikap acuh dan tidak peduli dengan pembicara jika tidak diberikan peringatan lanjutan (3) siswa mengalami kebosanan sehingga ketika diberikan pembelajaran materi dongeng fabel maupun materi yang lain, sehingga perlu adanya catatan terkait adanya keterlibatan psikologis siswa pada proses pembelajaran.
3	Pengalaman	Pengalaman yang diperoleh dari luar kelas juga menjadi bagian penting dalam faktor penyebab kesulitan menyimak, seperti halnya temuan peneliti berdasarkan Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pada faktor pengalaman ini berhubungan dengan minat siswa dengan berinteraksi langsung dengan guru kelas II yang menyatakan bahwa, faktor pengalaman ini memang mempengaruhi minat siswa dalam menyimak. Karena kurangnya faktor pengalaman, maka siswa akan tidak memiliki minat dalam kegiatan menyimak.
4	Sikap	Perilaku sikap siswa selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan menyimak dongeng fabel selama proses pembelajaran,

		berdasarkan Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Sikap siswa yang berkesulitan menyimak lebih cenderung sulit berkonsentrasi dengan pokok bahasan. Ada juga siswa yang terlihat seperti menyimak tapi ketika ditanya tentang apa pokok pada cerita yang telah dibahas dia tidak paham.
5	Motivasi	Sebagai bentuk dukungan siswa dari dalam maupun luar pembelajaran diperlukan sebuah dorongan motivasi untuk mencegah kesulitan siswa dalam menyimak, hal ini terbukti dari Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru sudah memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dalam kegiatan menyimak dan juga dalam kegiatan apapun ketika pembelajaran, orang tua juga sudah memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu rajin dan semangat dalam belajar. Ketika siswa juga diberi lembar wawancara, mereka juga menjawab jika guru sudah memberikan motivasi kepada mereka.
6	Jenis Kelamin	Jenis kelamin termasuk faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyimak, berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, faktor jenis kelamin ini juga mempengaruhi keaktifan siswa. Siswa perempuan cenderung aktif, tekun, dan cenderung mudah untuk memfokuskan diri dan berkonsentrasi dalam waktu yang lama, sedangkan siswa laki-laki cenderung tidak aktif dan sulit untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama.
7	Lingkungan	Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru sudah memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Lingkungan belajar tersebut seperti siswa diberikan media pembelajaran, siswa diajak keluar kelas untuk belajar di luar kelas dengan melihat alam sekitar sekolah, siswa juga diajak ke perpustakaan untuk membaca-baca buku agar siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas lagi. Sedangkan ketika belajar di rumah, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua, orang tua juga sudah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di rumah, namun anak juga terkadang bosan jika belajar di rumah.

Hasil analisis faktor diatas menjadi dasar adanya faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak siswa kelas II di sekolah SDN 2 Wonorejo, SDN 3 Sukorejo, dan SDN 4 Sukorejo dasar kecamatan Gandusari, hasil tersebut sejalan dengan pernyataan hasil penelitian (Maulana, 2021) dengan judul "*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyimak Cerita Pendek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sekolah Dasar*". Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam analisis kesulitan menyimak kelas III terjadi karena kesulitan dalam menyimak cerpen mencangkup faktor psikologis dengan indikasi terdapat siswa yang kurang berminat dan cenderung mudah merasa bosan, selain itu minimnya rasa kurang simpati pada saat menyimak cerpen di kelas, selain itu faktor lingkungan juga turut memberikan dampak dengan

adanya indikasi kurang memahami keterampilan menyimak dan melatih siswa untuk terbiasa menyimak.

Secara Praktis dalam penelitian ini Berdasarkan hasil pengambilan data selama penelitian setidaknya ada 8 faktor lain secara langsung yang mempengaruhi penyebab kesulitan menyimak siswa di kelas II dari ketiga sekolah SDN 2 Wonorejo, SDN 3 Sukorejo, dan SDN 4 Sukorejo dasar kecamatan Gandusari di antaranya sebagai berikut : (1) pendengar memprasangkai pembicara; (2) berpura-pura menaruh perhatian sedikit konsentrasi banyak meminta perhatian; (3) mengalami kebingungan; (4) pertimbangan yang premature; (5) salah membuat catatan; (6) hanya menyimak fakta-fakta; (7) melamun; (8) bereaksi secara emosional. Kesulitan yang termasuk dalam delapan faktor tersebut harus segera di respon guru dan orangtua sehingga Kesulitan peserta didik harus segera diatasi.

Faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak yang cenderung dialami oleh siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gandusari adalah kurangnya konsentrasi dan ketidakkfokus pada siswa itu sendiri, rata-rata ketidakkfokus tersebut ditandai dengan aktivitas siswa yang bermain sendiri, bercerita sendiri dan bercanda dengan mengganggu temannya dan bahkan siswa tersebut jika ada sesuatu yang ramai dari luar kelas maka ia akan terfokus dengan itu bukan dengan pelajarannya hal ini sejalan dengan hasil analisis berdasarkan (Tagiran, 2020) yang menyatakan bahwa siswa sulit dalam memahami apa yang mereka telah simak dan menuliskan kembali apa yang telah mereka dengar menjadi faktor kesulitan dalam menyimak terlebih siswa kurang tertarik pada pembelajaran menyimak, siswa cenderung kurang memiliki kosakata, aksen yang di kenal siswa cenderung menyulitkan mereka dalam memahami pengucapan untuk di ungkapkan, siswa juga cenderung merasa pembelajaran menyimak kurang begitu penting di tambah suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif.

Dengan kurangnya konsentrasi dan ketidakkfokus pada anak akan menyebabkan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain baik dalam mata pelajaran terutama materi dongeng ini karena melalui dongeng ini daya imajinasi anak akan berkembang, dapat juga mempersulit anak tersebut dalam memperoleh informasi, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru, ataupun hal yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi anak yang berkesulitan untuk menyimak dalam materi dongeng fabel atau cerita fiksi tentang hewan-hewan ini, melalui dongeng para pendidik bisa menyuguhkan berbagai nasihat, petuah, teladan, atau hikmah melalui sosok tokoh cerita tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menyimak materi dongeng fabel pada kelas II yaitu terdapat 6 faktor yang menyebabkan antara lain (1) faktor psikologis, (2) faktor pengalaman,

(3) faktor sikap, (4) faktor motivasi, (5) faktor jenis kelamin, (6) faktor lingkungan. Berbagai faktor-faktor kesulitan menyimak yang terjadi di sekolah tersebut, guru sudah memberikan bimbingan yang lebih untuk siswa-siswa yang berkesulitan menyimak, yaitu dengan memberikan media pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, selalu memberikan motivasi kepada siswa. Begitu juga dengan orang tua siswa, ketika anak belajar di rumah, orang tua juga berusaha untuk selalu memberikan motivasi agar anak selalu mau belajar, kemudian orang tua juga selalu berusaha memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan di rumah apalagi disaat pandemi seperti ini, karena sekolah jarang mengadakan tatap muka. Dari ketiga sekolah, mereka melakukan tatap muka hanya seminggu 2 s.d 3 kali saja, itupun hanya dalam kurun waktu 1 s.d 2 jam saja. Oleh karena itu, orang tua memang harus memberikan anak bimbingan yang lebih ketika belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Fitria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Fitria Akhyar.
- Al-Qudsy & Nurhidayah. 2010. *Mendidik Anak Lewat Dongeng*. Yogyakarta : Madania (PT. Pustaka Insan Madani).
- Aqib & Irawan. 2019. *Bahasa Indonesia Keilmuan-Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Fauziah. 2015. *Kesulitan Belajar dalam Mata Kuliah Menyimak dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Bahasa Prancis*. (Online). Diakses pada, 2 Januari 2021.
- Jannah. 2020. *Kesulitan Menyimak Siswa Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Online). Diakses pada, 5 Januari 2021.
- Kuncorowati, dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program Sarjana. Edisi Revisi ke-IX Cetakan Pertama Tahun 2021*. STKIP PGRI Trenggalek.
- Massitoh, E. I. 2021, (October). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 330-333).
- Maulana, I. A. 2021. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyimak Cerita Pendek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Moloeng. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ratnasari. 2019. *Pengembangan Media Kartu Bergambar Materi Dongeng di Kelas II Sekolah Dasar*. (Online). Diakses pada, 13 Januari 2021.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, I. S. B. 2020. *Analisis Kesulitan Siswa Belajar Menyimak Di Kelas V Sdn 048232 Kabanjahe Ta 2019/2020* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Tarigan. 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Triadi, Bagus & Pujiati, Tri. *Kesulitan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Online). Diakses pada, 26 November 2020.